

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan metode pengajaran agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia seperti dirumuskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diiringi dengan jasmani yang sehat karena dengan jasmani yang sehat akan menciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan di sekolah hendaknya disamaratakan fungsinya seperti pendidikan ilmiah (eksakta), pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah:

Pengembangan manusia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (<http://ahmesabe.wordpress.com/2008/11/04/tujuan-pendidikan-jasmani/>)

Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sekolah interaksi belajar mengajar akan tercipta dengan baik jika antara guru dan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Menurut Abe (dalam Ahmasabe : 2008) tujuan yang hendak dicapai seorang guru penjas kepada siswanya salah satunya lewat pengembangan pribadi

yaitu : 1) Pertumbuhan fisik optimal; 2) Sehat fisik, mental, sosial dan spiritual; 3) Kesegaran jasmani optimal; 4) Cerdas; 5) Kreatif dan inovatif; 6) Terampil dalam gerak dan memecahkan masalah; dan 7) Jujur, disiplin, percaya diri dan tanggung jawab. (<http://ahmesabe.wordpress.com/2008/11/04/tujuan-pendidikan-jasmani/>)

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar *dribbling* sepak bola.

Permainan sepak bola banyak digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak-anak dan remaja, dilingkungan sekolah, di dalam struktur kurikulum SMK/SMA permainan sepak bola diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, baik dalam Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Permainan sepak bola merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan olahraga. Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pembelajaran permainan sepak bola di sekolah secara spesifik diwujudkan dalam bentuk indikator keberhasilan belajar seperti yang tersurat dalam KTSP (2006 : 135) sebagai berikut :

1. Melakukan penguasaan Bola
2. Melakukan menggiring bola
3. Menshooting bola
4. Melakukan operan-operan
5. Mengembangkan kerjasama tim dalam permainan.
6. Melakukan permainan sepak bola dengan peraturan yang berlaku.

Sepak bola termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X1 SMA Negeri 1 Meranti Kabupaten Asahan dan yang menjadi materi tersebut adalah *dribbling* sepak bola. *Dribbling* sepak bola bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan sepak bola dan penting bagi pemain individu dan tim.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Meranti Kabupaten Asahan 2012 mengatakan : “ bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek *dribbling* sepak bola masih rendah. Karena disebabkan variasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang tepat dalam pengajaran materi sepak bola sehingga Sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik – teknik *dribbling* sepak bola dengan baik karena melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap membawa bola dan perkenaan kaki dengan bola hingga cara *mendribbling* perkenaan bola”. *Dribbling* sepak bola yg dilakukan siswa masih sering terjadi dengan cara melakukannya dengan membawa bolayang salah yang seharusnya membawa bola dalam control sambil berlari, bola tetap dalam penguasaan(bola tetap dengan kaki bukan jauh dari kaki)dan penguasaan dalam memainkan. Hal ini bisa terjadi diakibatkan karena penyampaian guru dalam mengajarkan materi tidak menggunakan cara mengajar yang baik dan

kreatif atau bahkan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam dan kurang bersemangat, serta sarana dan prasarana olahraga kurang memadai. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Meranti seperti lapangan volley, Tenis meja serta lapangan sepak bola yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan sebenarnya juga banyaknya siswa dengan jumlah bola yang tersedia disekolah hanya 2 buah sementara jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 155. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain – lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari materi *dribbling* sepak bola jauh lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya suatu gaya mengajar tersebut. Memilih gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah. Dalam pelaksanaan dan penerapan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar – mengajarnya karena pada prinsipnya tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya, setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu pada gaya itu sendiri. Faktor – faktor ini harus ditekankan yang berkaitan dengan tujuan – tujuan

tertentu dari pelajaran, kesiapan siswa untuk mengambil keputusan, peralatan yang tersedia, kesesuaiannya dengan pokok bahasan dan berbagai faktor lain. Walaupun guru sudah merasa nyaman dengan satu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang sering kali muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar dalam suatu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Pada proses pembelajaran resiprokal ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar. Dengan gaya resiprokal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Meranti Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ? Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan *Dribbling* sepak bola ? Apakah melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Berapa besarkah hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar resiprokal?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meranti Kabupaten Asahan Tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar

Dribbling Sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2012/2013 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah : “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Dribbling* sepak bola kaki bagian dalam melalui penerapan gaya mengajar resiprokal siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Meranti Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013 ?”.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti – peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti